

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang dibekali dengan berbagai potensi fitrah yang tidak dimiliki makhluk lainnya. Potensi istimewa ini dimaksudkan agar manusia dapat mengemban dua tugas utama yaitu sebagai khalifatullah di muka bumi dan juga hamba Allah untuk beribadah kepada-Nya. Manusia dengan berbagai potensi tersebut memerlukan suatu proses pendidikan, sehingga apa yang akan diembannya dapat terwujud.

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna, karena selain anugerah bentuk yang paling bagus juga dilengkapi dengan akal pikiran. Dengan potensi yang dimiliki tersebut, manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri baik secara jasmani maupun rohani, yang selaras dengan perkembangan pengetahuan, zaman dan lingkungan yang positif sehingga terbentuk kepribadian yang utuh dan sempurna.

Potensi Diri sebenarnya lebih populer dalam Psikologi Pendidikan yaitu *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk) yang diperkenalkan oleh Howard Gardner.¹ Teori tersebut mencoba memperbaiki pandangan umum di dunia psikologi dan dunia pendidikan yang mengatakan bahwa potensi semua anak adalah sama, sehingga semua anak harus dididik dengan cara yang sama, mata pelajaran yang sama dan harus memiliki cita-cita yang sama. Semua serba

¹ Lihat Howard Gardner, *Multiple Intelligences* (New York: Basic Books, 1999)

seragam itulah nuansa pembelajaran Mono Intelligence. Sebaliknya menurut Howard Gardner yang dikutip Munif Chatib berpendapat bahwa setiap anak itu unik, karena uniknya itulah maka setiap orang itu berbeda, karena berbeda itulah maka sebaiknya pendidikan dan pelatihan yang efektif diberikan juga harus berbeda pula, dengan demikian bidang keahlian dan bidang keterampilannya pun berbeda-beda, karena setiap anak mempunyai potensi kecerdasan pada bidangnya masing-masing, dan tidak ada anak yang cerdas pada semua bidang.²

Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut *Intelligence*, menurut J.P Chaplin berarti: “kemampuan untuk beradaptasi terhadap situasi baru secara cepat dan efektif; mampu menggunakan konsep abstrak secara efektif, serta memiliki kemampuan untuk memahami pelajaran secara cepat.”³ yang dimaksud kecerdasan disini berarti adalah orang yang mampu memahami segala hal dalam situasi dan kondisi apapun yang sedang ia hadapi.

Dalam dunia Pendidikan Islam kita mengenal Konsep ESQ yang terdiri dari konsep Kecerdasan Intelektual (IQ), Emosional (EQ) dan Spritual (SQ). Kecerdasan Intelektual adalah kecerdasan yang menitik beratkan pada kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah pada potensi akal (rasio), Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri, mengatur atau mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain (empati), dan membina hubungan dengan orang lain.⁴ Sedangkan

² Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia (Sekolah Berbasis Multiple Intelegences di Indonesia)* (Bandung : Kayfa Mizan Media Utama, 2009) h. xv.

³ J.P Chaplin, *Dictionary of Psychology*, terj. Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : Rajawali Press, 1989), h. 253.

Kecerdasan Spritual adalah kemampuan seseorang dalam mengelola dan memaknai nilai-nilai spritual dalam kehidupannya.⁵ Dari ketiga konsep kecerdasan tersebut dapat dipahami bahwa ketiganya saling berhubungan, tiga kecerdasan tersebut memiliki peranan yang sangat dominan ketika dikembangkan dalam pencapaian sebuah kesuksesan, maka akan membimbingnya kearah sebuah kesuksesan.

Banyak orang yang memiliki persepsi bahwa kecerdasan dan kesuksesan itu merupakan suatu yang biasa, tetapi bagi orang yang ahli dalam bidang kecerdasan manusia, kasus di atas tergolong luar biasa, karena pada kenyataannya siswa atau mahasiswa yang pintar di sekolah dengan nilai rapor atau Indeks Prestasi Kumulatif yang bagus belum tentu menjadi orang yang sukses dalam pekerjaan maupun di masyarakat. Dengan kata lain, kesuksesan hidup itu tidak bisa diukur dengan nilai kecerdasan intelektual, orang yang memiliki intelektual yang tinggi belum tentu dapat berhasil dalam pekerjaan maupun di masyarakat, kecerdasan intelektual harus diimbangi dengan kecerdasan emosi dan spritual.

Pada tahun 2001, Ary Ginanjar Agustian telah menulis sebuah karya dengan judul *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual (ESQ): Emotional Spritual Qoutient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*.⁶ Dalam karyanya tersebut Ary Ginanjar telah mengungkapkan dan menjelaskan

⁴ Mubin, "Konsep Kecerdasan Emosional dan Spritual (ESQ) Dalam Perspektif Tasawuf Al-Ghazali (Telaah Pemikiran Al-Ghazali dalam Kitab Ihya 'Ulum al-Din)"(Tesis diterbitkan, IAIN Antasari, Banjarmasin, 2004) h. 2.

⁵ *Ibid*, h. 4.

⁶ Lihat Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual (ESQ): Emotional Spritual Qoutient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001).

konsep kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual ke dalam sebuah konsep pemikiran yang sekarang terkenal dengan sebutan *Emotional Spritual Quotient (ESQ)*.⁷ buku tersebut dibuat dari pengalaman pribadi Ary Ginanjar dengan kesuksesan di bidang ekonomi dan manajemen.

Adapun hubungan *Kecerdasan* dengan *Kesuksesan* seseorang sebenarnya juga sudah diperkenalkan sebelumnya oleh filsuf Islam yaitu al-Ghazali, walaupun dengan istilah yang berbeda namun memiliki makna yang sama dengan konsep kecerdasan itu sendiri, beliau memadukan pandangan-pandangan teologi dan syariat dengan tasawuf dalam Islam. Konsep al-Ghazali tentang *Riyadhat al-nafs*, *Mukasyafah* dan *Ma'rifah* melalui metode tobat, syukur, sabar, berharap hanya kepada Allah, fakir, zuhud, dan meninggalkan dunia, tauhid dan tawakkal, cinta, rindu, dan ridha kepada Allah, ikhlas, jujur, mengontrol dan mengoreksi diri berfikir secara mendalam dan senantiasa mengingat kematian.⁸

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan permasalahan di atas kedalam sebuah bentuk Tesis yang diberi judul: “*MENCAPAI KESUKSESAN DENGAN (ESQ) SEBAGAI POTENSI DIRI PERSPEKTIF PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM (Studi Pemikiran Ary Ginanjar dan al-Ghazali)*.”

⁷ *Ibid*, h. xvii-xix.

⁸ *Lihat* Al-Imam Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Munkhtasar Ihya Ulum Al-Din* (Jakarta: Dar al Kutub al-Islamiyah, 2004).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesuksesan menurut *Intelligence Qoutient* (IQ), *Emotional Qoutient* (EQ), dan *Spiritual Qoutient* (SQ)?
2. Bagaimana mencapai kesuksesan dengan *Emotional Spiritual Qoutient* menurut Ary Ginanjar dan *Riyadhat al-nafs*, *Mukasyafah* dan *Ma'rifah* menurut al-Ghazali dalam *Ihya Ulum al-Din* ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi ESQ dalam pencapaian sebuah kesuksesan sebagai Potensi Diri perspektif Pemikiran Pendidikan Islam. Mencapai Kesuksesan dengan ESQ yang dimaksud di sini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep kesuksesan menurut *Intelligence Qoutient* (IQ), *Emotional Qoutient* (EQ), dan *Spiritual Qoutient* (SQ)?
2. Untuk mengetahui bagaimana mencapai kesuksesan dengan *Emotional Spiritual Qoutient* menurut Ary Ginanjar dan *Riyadhat al-nafs*, *Mukasyafah* dan *Ma'rifah* menurut al-Ghazali dalam *Ihya Ulum al-Din* ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Untuk memahami apa yang dimaksud Ary Ginanjar tentang *Emotional Spritual Qoutient* (ESQ) dan *Riyadhat al-nafs, Mukasyafah dan Ma'rifah* Al Ghazali dalam *Ihya Ulum al Din* dalam kontribusinya terhadap kesuksesan.

2. Praktis

Memberikan pemahaman tentang cara mencapai kesuksesan dengan ESQ yang nantinya dapat diterapkan oleh para pembaca dan sebagai tambahan perbendaharaan perpustakaan Pascasarjana IAIN Antasari khususnya, serta sebagai bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti lebih lanjut.

E. Definisi Operasional

Dalam penulisan Tesis ini, penulis memilih judul “*MENCAPAI KESUKSESAN DENGAN ESQ SEBAGAI POTENSI DIRI PERSPEKTIF PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM*”.

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam memahami Tesis ini, maka perlu kiranya penulis jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul di atas, yaitu :

1. Sukses

Sukses Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "sukses" diartikan dengan berhasil, beruntung, lulus, dapat dicapai dengan baik.⁹ Tetapi yang dimaksud penulis dengan sukses di sini adalah orang yang berhasil mencapai sesuatu dengan baik, yaitu sukses menurut IQ, EQ dan SQ.

Kecerdasan Intelektual (IQ)

Kecerdasan Intelektual (IQ) adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu.¹⁰ Jadi menurut penulis Kecerdasan Intelektual (IQ) disini adalah kecerdasan yang bertumpu pada kemampuan berpikirnya yang berpusat pada akal (rasio) untuk membimbingnya dalam menalar dan memecahkan sebuah masalah atau menyelesaikan tugas-tugas secara cepat dan lebih efektif sebagai salah satu potensi dirinya.

Kecerdasan Emosional (EQ)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain untuk mengontrol pikiran dan tindakan.¹¹ Jadi Kecerdasan Emosional (EQ) yang dimaksud penulis adalah orang yang mampu dengan baik dalam mengendalikan emosi dan perasaannya untuk membimbingnya kearah tindakan yang baik.

⁹ Tim Reality, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya:Reality Publisher, 2008), h. 606.

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 52.

¹¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terj. T. Hermaya, *Kecerdasan Emosional, Mengapa EQ Lebih Penting Daripada IQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2006), h. 46.

Kecerdasan Spritual (SQ)

Kecerdasan Spritual atau *Spiritual Intelligence* atau *Spiritual Quotient* (SQ) ialah perasaan terdalam dari sebuah makna dan nilai spiritual.¹² Jadi yang penulis maksud dengan kecerdasan Spritual (SQ) disini adalah kemampuan untuk selalu mendekatkan jiwanya dengan nilai spiritual yaitu Tuhan yang mampu mengantarkan manusia pada kesuksesan dan kebahagiaan hidup.

2. Potensi diri

Menurut Indra Soefandy dan Ahmad Pramudya pengertian Potensi Diri adalah kemampuan, kekuatan, baik yang sudah terwujud maupun belum terwujud yang dimiliki seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau digunakan secara maksimal.¹³ Menurut Howard Gardner potensi setiap orang berbeda-beda, maka dengan potensi yang berbeda-beda itu setiap orang harus mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang berbeda-beda pula sesuai dengan potensi dirinya.¹⁴ Jadi yang dimaksud penulis potensi diri disini adalah kemampuan, kekuatan, maupun kelebihan yang dimiliki seseorang dalam dirinya yang perlu diketahui dan dikembangkan dan jika dimaksimalkan potensi tersebut akan menghasilkan sebuah tujuan atau cita-cita yang diinginkan oleh orang tersebut.

¹² Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ : Kecerdasan Spritual* (Bandung : Mizan, 2007), h. 4.

¹³ Indra Soefandy dan Ahmad Pramudya, *Strategi Mengembangkan Kecerdasan Potensi Anak*, (Jakarta : Bee Media Indonesia, th) h. 9.

¹⁴ Howard Gardner, *Multiple Intelligences*,...h.41-44.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam tesis ini adalah mengembangkan potensi IQ, EQ, dan SQ agar memperoleh kesuksesan dalam mengelola potensi diri untuk mencapai kehidupan bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

3. *Riyadhat al-nafs, Mukasyafah dan Ma'rifah*

Riyadhat al-nafs berarti melatih jiwa untuk mendapatkan akhlak yang baik dan terhindar dari sifat tercela,¹⁵ *Mukasyafah* berasal dari kata *kasyaf* yang berarti terbukanya tabir alam gaib, sedangkan *Ma'rifah* menurut istilah tasawuf adalah pengahayatan atau pengalaman kejiwaan, yaitu menghayati Zat Allah bukan dengan panca indera tetapi dengan hati (*qalb*).¹⁶

Tetapi yang dimaksud penulis *Riyadhat al-nafs, Mukasyafah dan Ma'rifah* disini adalah konsep dari ketiganya yang mengandung makna sejalan dengan kecerdasan Intelektual (IQ), kecerdasan Emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).

F. Penelitian Terdahulu

Setelah dilakukan kajian pustaka terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu belum ditemukan adanya penelitian berkaitan dengan Mencapai Kesuksesan dengan ESQ sebagai Potensi Diri Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam. Akan tetapi penulis menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan

¹⁵Al -Imam Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Munkhtasar Ihya Ulum Al-Din*, . . . h. 296

¹⁶Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya Dalam Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997) h. 107, 121

yang dibahas dalam penelitian ini. *Pertama*, tesis Mubin (2004), dengan fokus penelitian *Konsep Kecerdasan Emosional dan Spritual (ESQ) dalam Perspektif Tasawuf Al-Ghazali (Telaah Pemikiran Al-Ghazali dalam Kitab Ihya 'Ulum al-Din)*.¹⁷ Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa hubungan antara Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spritual (SQ) adalah sebuah kesatuan. Dari kesatuan itu menghasilkan sebuah konsep ESQ yang bertujuan untuk mencari makna kehidupan dalam pembentukan kepribadian berdasarkan nilai-nilai agama, diharapkan dengan dasar-dasar agama tersebut akan mampu membendung krisis kehidupan diabad modern. Kemudian pada tahun 2005 Muhammad Raihan mengadakan penelitian dengan judul *Aktualisasi Potensi Akal dalam Perspektif Islam*.¹⁸ Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa potensi akal yang diaktualisasikan dengan dimensi-dimensi yang ada dalam diri manusia akan menghasilkan ilmu pengetahuan, karena dengan ilmu manusia mempunyai kedudukan yang lebih mulia dari makhluk tuhan lainnya. Kemudian penelitian *ketiga* adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mudzhar pada tahun 2009 dengan fokus penelitian *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Intelektual dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Islam Jabung Malang*.¹⁹ Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kecerdasan intelektual bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, namun juga dipengaruhi oleh

¹⁷ Mubin, *Konsep Kecerdasan Emosional dan Spritual (ESQ) dalam Perspektif Tasawuf Al-Ghazali (Telaah Pemikiran Al-Ghazali dalam Kitab Ihya 'Ulum al-Din)* (Tesis), (Banjarmasin: IAIN Antasari Program Pascasarjana, 2004).

¹⁸ Muhammad Raihan, *Aktualisasi Potensi Akal dalam Perspektif Islam* (Tesis), (Banjarmasin: IAIN Antasari Program Pascasarjana, 2005).

¹⁹ Ahmad Mudzhar, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Intelektual dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Islam Jabung Malang*, (Skripsi), (Malang: UIN Malang, 2009).

kecerdasan emosional. Dari penelitian ini dapat diketahui hubungan antara tingkat kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat prestasi seseorang. Penelitian yang *keempat* adalah Skripsi Aldina Awin Septanti pada tahun 2010 dengan judul *Aktualisasi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spritual (SQ) Siswa Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 1 Malang Kelas X.*²⁰ Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana tranformasi nilai-nilai emosi dan spritual dan mengaktualisasikannya dalam pendidikan, tujuan yang diinginkan oleh peneliti adalah untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat mengaktualisasikan kecerdasan emosi dan kecerdasan spritualnya dalam proses pembelajaran untuk mencapai budi pekerti yang baik.

Dengan memperhatikan karya-karya di atas, dapat dipahami bahwa penegasan tentang makna kesuksesan jika dikaitkan dengan ESQ masih belum terfokus secara jelas, sehingga belum mencerminkan sebuah kesuksesan yang dimaksud dalam penelitian tesis ini, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan ini berusaha untuk melihat sejauhmana kontribusi ESQ dalam membangun sebuah kesuksesan. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi titik terang bagi semua kalangan dalam memahami kesuksesan itu sendiri.

²⁰ Aldina Awin Septanti, *Aktualisasi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spritual (SQ) Siswa Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 1 Malang Kelas X*, (Skripsi), (Malang: Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010).

G. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan konsep ESQ sebagai solusi dalam mencapai sebuah kesuksesan. Sebagai landasan kerja penelitian penulis mengklasifikasikan konsep-konsep teori sebagai berikut :

1. Kesuksesan menurut *Intelligence Qoutient* (IQ)
2. Kesuksesan menurut *Emosional Quotient* (EQ) Daniel Goleman
3. Kesuksesan menurut *Spritual Qoutient* (SQ) Danah Zohar
4. Konsep teori *Multiple Intellegence* menurut Howard Gardner
5. Kesuksesan menurut *Emotional Spritual Qoutient* (ESQ) Ary Ginanjar
6. Kesuksesan dipandang dari *Riyadhat al-nafs, Mukasyafah* dan *Ma'rifah* Al-Ghazali dalam *Ihya Ulum al Din*.

H. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan metode yang baik dan benar akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan penelitian. Adapun proses yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu :

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*Library research*), karena data yang didapat semuanya bersumber pada buku atau naskah, sehingga dapat juga disebut studi naskah, atau penelitian yang mengemukakan data atau keterangan melalui telaah pemikiran-pemikiran tokoh serta

dipandang dari Pendidikan Islam dan bahan pustaka kualitatif lainnya yang ada hubungannya dengan permasalahan dari tesis ini.

2. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam Tesis ini adalah sumber primer dan sumber sekunder.²¹

a. Data primer

Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang secara langsung diambil dari objek penelitian oleh peneliti baik secara perorangan maupun organisasi dari sumber utama.²² Data primer dalam penelitian ini adalah *Emotional Spritual Qoutient* karya Ary Ginanjar dan *Riyadhat al-nafs, Mukasyafah* dan *Ma'rifah* karya al-Ghazali dalam *Ihya Ulum al-Din*.

b. Data sekunder

Yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang didapat secara langsung dari objek penelitian, biasanya berupa dokumen-dokumen.²³ Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah karya-karya atau buku penunjang yang berkaitan dengan ESQ yaitu buku tentang Potensi diri (*Multiple Intelegences*), *Intelligence Qoutient (IQ)*, *Emotional Qoutient (EQ)*, dan *Spritual Qoutient (SQ)* dengan tujuan untuk mempermudah dan memperkuat isi tulisan dalam Tesis ini. Pentingnya

²¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : RajaGrafindo, 2010), h. 26.

²² *Ibid*, h. 39.

²³ *Ibid*, h. 39.

sumber sekunder dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih mendalam tentang pemanfaatan ESQ sebagai potensi diri (*Multiple Intelequences*) dan kontribusinya terhadap kesuksesan.

3. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis* yaitu analisis ilmiah tentang isi pesan dalam sebuah karya, yakni menganalisis dan menterjemahkan apa yang telah disampaikan oleh pakar, baik melalui tulisan atau pesan yang berkenaan dengan apa yang dikaji. Dalam upaya menampilkan analisis ini harus memenuhi tiga kriteria, obyektif, pendekatan sistematis generalisasi, dan analisis harus berlandaskan aturan yang dirumuskan secara *eksplisit*. Dalam penelitian ini, yang di ungkap dengan analisisnya adalah tentang makna data yang akan dibahas lebih rinci dalam pengumpulan data.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar atau menyusun dan menginterpretasikan data yang sudah di dapat.²⁴ menganalisa data merupakan bagian yang sangat penting, karena pada bagian inilah data dapat memberikan arti dan makna untuk memecahkan masalah. Maka untuk pengumpulan data dan analisis dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memahami konsep kesuksesan menurut *Intelligence Qoutient* (IQ), *Emotional Qoutient* (EQ), dan *Spritual Qoutient* (SQ) serta mengaitkannya

²⁴ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)* (Jakarta : Grafindo Persada, 2005) h. 170.

dengan *Multiple Intelligences* sebagai potensi diri dengan metode content analisis.

- b. Memahami kesuksesan menurut konsep *Emotional Spritual Qoutient* (ESQ) Ary Ginanjar dengan *Riyadhat al-nafs*, *Mukasyafah* dan *Ma'rifah* Al-Ghazali dalam *Ihya Ulum Al-din*.
- c. Melakukan analisis terhadap konsep *Emotional Spritual Qoutient* (ESQ) Ary Ginanjar dengan konsep *Riyadhat al-nafs*, *Mukasyafah* dan *Ma'rifah* Al-Ghazali dalam *Ihya Ulum Al-din*. Dari analisis ini akan diketahui kontribusi *Emotional Spritual Qoutient* (ESQ) terhadap kesuksesan.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan tesis ini terdiri dari lima bab yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoritis, akan membahas tentang sejarah perkembangan Psikologi, Kesuksesan dipandang dari konsep *Intelligence Qoutient* (IQ), Kesuksesan dipandang dari konsep *Emotional Quotient* (EQ) Daniel Goleman, Kesuksesan dipandang dari konsep *Spritual Qoutient* (SQ) Danah Zohar, dan konsep teori *Multiple Intellegence* Howard Gardner sebagai potensi diri. Uraian bab ini dapat dikatakan sebagai kerangka acuan membangun kecerdasan emosional dan spritual dalam memandang pencapaian kesuksesan.

Bab III Konsep pemikiran ESQ Ary Ginanjar Agustian dan *Riyadhat al-nafs, Mukasyafah* dan *Ma'rifah* al-Ghazali dalam *Ihya Ulum Al-din*.

Bab IV Analisis pemikiran kedua tokoh sebagai solusi untuk mencapai kesuksesan. Dalam bab ini akan membahas tentang kontribusi ESQ untuk memperoleh kesuksesan, menggunakan konsep ESQ Ary Ginanjar dan *Riyadhat al-nafs, Mukasyafah* dan *Ma'rifah* al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulum al-Din* untuk memperoleh kesuksesan. Dari analisis ini akan diketahui apa yang dimaksud ESQ Ary Ginanjar dan *Riyadhat al-nafs, Mukasyafah* dan *Ma'rifah* al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulum al-Din* dalam memandang sebuah kesuksesan.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.